

BAB V

HASIL ANALISIS

5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini Desa Pademawu. Desa Pademawu merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Pamekasan-Madura, yang mata pencaharian utama atau pendamping penduduk adalah sebagai peternak bebek. Berdasarkan data yang terdapat di Dinas peternakan Kabupaten pamekasan terdapat kurang lebih 104 peternak bebek dari desa tersebut. (Dinas peternakan Kabupaten pamekasan)



Gambar 5.1 Peta wilayah Kecamatan pademawu. Terdapat 22 desa yang termasuk kecamatan tersebut, dan Desa Pademawu merupakan desa dengan mayoritas penduduk sebagai peternak bebek atau itik (BPS, 2016)

Kegiatan pada penelitian ini dimulai pengambilan sampel penelitian dan memberikan beberapa informasi kepada peternak bebek dan keluarga bahwa tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya penyakit yang dapat disebabkan oleh ternak bebek. Setelah peternak mendapatkan informasi, peneliti meminta *informed consent* kepada peternak untuk dilakukannya pengambilan sampel. Selain pengambilan sampel, peneliti juga memberikan kuesioner kepada peternak dan keluarga untuk mengetahui perilaku dan kebiasaan yang sering dilakukan saat ke kandang atau saat berada disekitar lingkungan kandang. Setelah sampel penelitian berupa feses bebek dan air dan kuesioner terkumpul, maka sampel tersebut diperiksa di Laboratorium Parasitologi FKUB menggunakan metode *kato-katz* dan metode sedimentasi sehingga diketahui parasit yang dapat menyebabkan penyakit (*zoonosis*).

Pengisian kuesioner yang dilakukan oleh peternak dan keluarga dikumpulkan dan diuji dengan menggunakan uji *korelasi sperman* untuk mengetahui hubungan antara perilaku peternak dengan gejala *swimmer itch* kepada peternak dan keluarga.

5.2 Pengujian Instrumen Penelitian

Angket yang akan digunakan sebagai alat pengumpul data terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen penelitian. Pengujian yang dilakukan adalah pengujian validitas dan reliabilitas. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat ketepatan dan kehandalan angket sebagai alat pengumpul data. Adapun hasil uji validitas dan reliabilitas angket penelitian dapat dijelaskan sebagaimana di bawah ini :

5.2.1 Pengujian Validitas Instrumen

Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan cara mengkorelasikan setiap skor item dengan skor total menggunakan teknik *Korelasi Pearson (Product Moment)*. Kriteria pengujian menyatakan apabila koefisien korelasi (r_{IT})

\geq korelasi tabel (r_{tabel}) berarti item pernyataan dinyatakan valid atau mampu mengukur variabel yang diukurnya, sehingga dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data. Adapun ringkasan hasil pengujian validitas sebagaimana tabel berikut :

Variabel	Item	Koefisien Korelasi	Keterangan
Perilaku Hygiene	PH1	0.930	Valid
	PH2	0.808	Valid
Lingkungan	L1	0.715	Valid
	L2	0.438	Valid
	L3	0.435	Valid
	L4	0.524	Valid
	L5	0.831	Valid
	L6	0.833	Valid
Resiko Swimmer Itch	GS1	0.864	Valid
	GS2	0.953	Valid
	GS3	0.920	Valid
	GS4	0.920	Valid

Pengujian validitas variabel perilaku hygiene yang diukur oleh item PH1 – PH2 menginformasikan bahwa item PH1 – PH2 menghasilkan koefisien korelasi (r_{IT}) yang lebih besar dari korelasi tabel ($r_{\text{tabel}} = 0.361$). Dengan demikian item PH1 – PH2 dinyatakan valid dalam mengukur variabel perilaku hygiene sehingga item tersebut dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data pada variabel perilaku hygiene dalam penelitian ini.

Pengujian validitas variabel lingkungan yang diukur oleh item L1 – L6 menginformasikan bahwa item L1 – L6 menghasilkan koefisien korelasi (r_{IT}) yang lebih besar dari korelasi tabel ($r_{\text{tabel}} = 0.361$). Dengan demikian item L1 – L6 dinyatakan valid dalam mengukur variabel lingkungan sehingga item tersebut dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data pada variabel lingkungan dalam penelitian ini.

Pengujian validitas variabel gejala *swimmer itch* yang diukur oleh item GS1 – GS4 menginformasikan bahwa item GS1 – GS4 menghasilkan koefisien korelasi (r_{IT}) yang lebih besar dari korelasi tabel ($r_{tabel} = 0.361$). Dengan demikian item GS1 – GS4 dinyatakan valid dalam mengukur variabel gejala *swimmer itch* sehingga item tersebut dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data pada variabel gejala *swimmer itch* dalam penelitian ini.

5.2.2 Pengujian Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk mengetahui kehandalan atau konsistensi instrumen penelitian sebagai alat untuk mengukur variabel yang diukurnya. Pengujian reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Kriteria pengujian menyatakan apabila koefisien *Cronbach's Alpha* \geq derajat kehandalan (0.6) berarti item pernyataan dinyatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur variabel yang diukurnya. Adapun ringkasan hasil

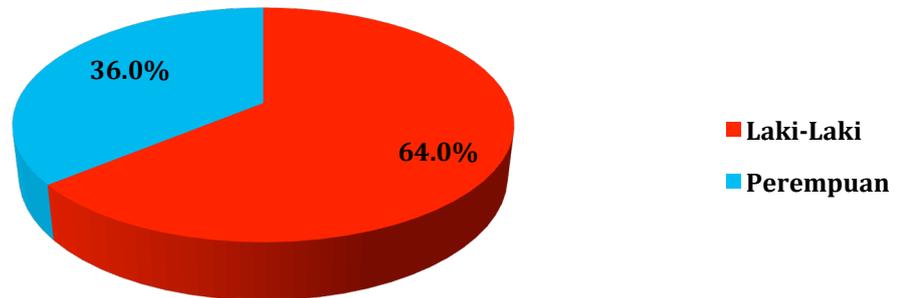
Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Perilaku Hygiene	0.649	Reliabel
Lingkungan	0.705	Reliabel
Gejala <i>Swimmer Itch</i>	0.840	Reliabel

pengujian reliabilitas sebagaimana tabel berikut :

Berdasarkan ringkasan hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian diketahui bahwa variabel perilaku hygiene, lingkungan, dan gejala *swimmer itch* menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari derajat kehandalan (0.6). Dengan demikian item yang mengukur variabel perilaku hygiene, lingkungan, dan gejala *swimmer itch* dinyatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur variabel tersebut.

5.3 Identitas Responden

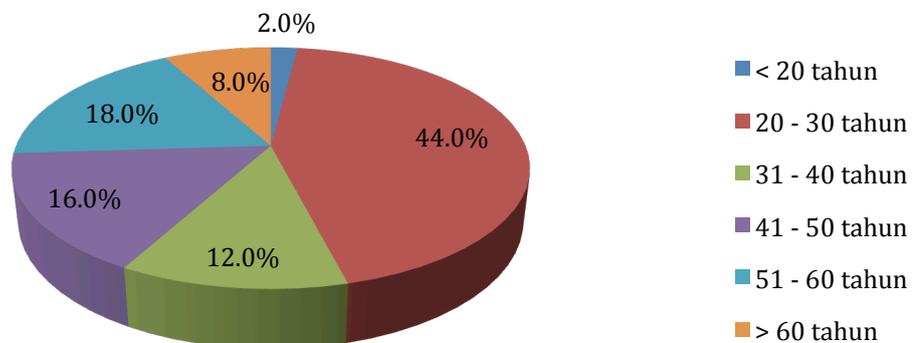
5.3.1 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 5.2 Diagram identitas responden berdasarkan jenis kelamin. Didapatkan terbanyak adalah laki-laki dengan persentase 64% dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 36%.

Berdasarkan gambar di atas, dari 50 peternak bebek dapat diketahui bahwa sebagian peternak bebek berjenis kelamin laki-laki dengan persentase sebesar 64.0%. Sedangkan sisanya peternak bebek yang berjenis kelamin perempuan memiliki persentase sebesar 36.0%. Berdasarkan gambar tersebut didapatkan bahwa peternak bebek di Desa Pademawu dengan jenis kelamin laki-laki memiliki persentase tersebar.

5.3.2 Identitas Responden Berdasarkan Usia



Gambar 5.3 Diagram identitas responden berdasarkan usia. Didapatkan terbanyak pada usia 20-30 tahun dengan persentase 44% dan yang paling rendah dengan persentase 2.0% adalah usia < 20 tahun.

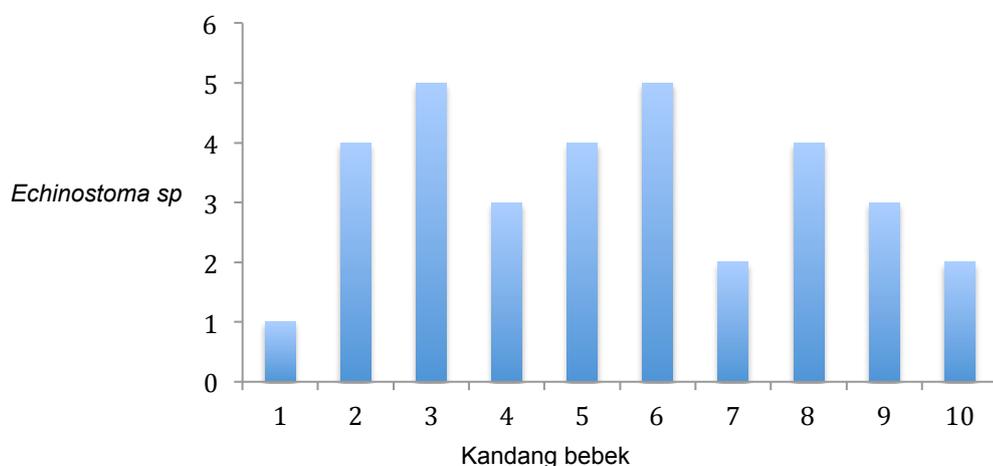
Berdasarkan tabel di atas, dari 50 peternak bebek dapat diketahui bahwa sebanyak 44.0% peternak bebek berusia 20 – 30 tahun. Selanjutnya sebanyak 18.0% peternak bebek berusia 51 – 60 tahun. Berikutnya sebanyak 16.0% peternak bebek berusia 41 – 50 tahun. Selanjutnya sebanyak 12.0% peternak bebek berusia 31 – 40 tahun. Berikutnya sebanyak 8.0% peternak bebek berusia 60 tahun, dan sebanyak 2.0% peternak bebek berusia kurang dari 20 tahun. Dari diagram diatas didapatkan bahwa hasil terbanyak adalah peternak bebek dengan usia 20 – 30 tahun.

5.4 Hasil Pemeriksaan Feses dan Air

5.4.1 Telur parasit yang ditemukan di feses bebek dan air kubangan kandang

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah sampel feses bebek dan air kubangan kandang bebek. Metode yang digunakan dalam pemeriksaan feses adalah metode kato-katz, sedangkan metode yang digunakan dalam pemeriksaan air kubangan adalah metode sedimentasi.

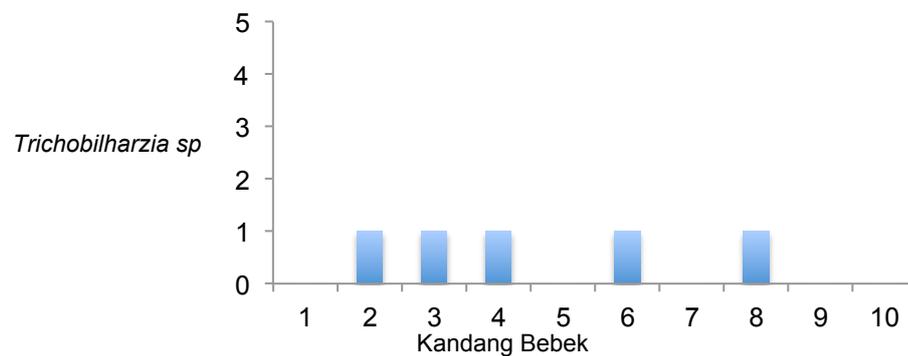
5.4.1.1 Distribusi frekuensi telur parasit yang ditemukan pada feses bebek (*Anas platyrhynchos*)



Gambar 5.4 Distribusi telur parasit yang ditemukan pada Feses bebek (*Anas platyrhynchos*). Didapatkan jumlah 33 telur parasit dari 10 kandang bebek di Desa Pademawu Kabupaten Pamekasan – Madura.

Dari hasil pemeriksaan sampel pada feses bebek yang diambil dari 10 kandang bebek di Desa Pademawu, Kabupaten Pamekasan – Madura didapatkan 33 telur parasit dengan jenis *Echinostoma sp.* Pada kandang 1 didapatkan 1 telur parasit, kandang 2 didapatkan 4 telur, kandang 3 didapatkan 5 telur, kandang 4 didapatkan 3 telur, kandang 5 didapatkan 4 telur, kandang 6 didapatkan 5 telur, kandang 7 didapatkan 2 telur, kandang 8 didapatkan 4 telur, kandang 9 didapatkan 3 telur dan kandang 10 didapatkan 2 telur.

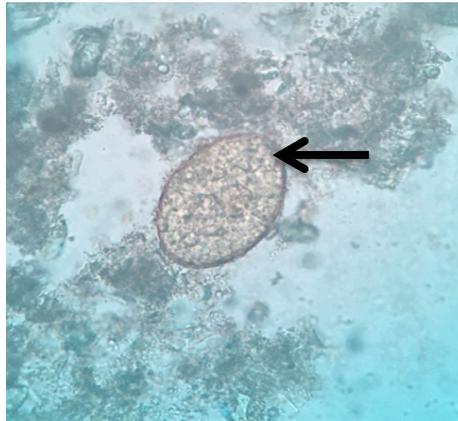
5.4.1.2 Distribusi frekuensi telur parasit yang ditemukan pada air kubangan



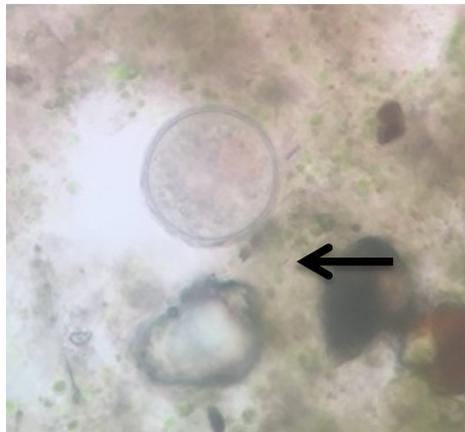
Gambar 5.5 Distribusi telur parasit yang ditemukan pada air kubangan. Didapatkan jumlah 5 telur parasit dari 10 kandang bebek di Desa Pademawu Kabupaten Pamekasan – Madura.

Dari hasil pemeriksaan sampel pada air kubangan yang diambil dari 10 kandang bebek di Desa Pademawu, Kabupaten Pamekasan – Madura didapatkan 5 telur parasit dengan jenis *Trichobilharzia sp.* Pada kandang 1 tidak ditemukan telur parasit, kandang 2 didapatkan 1 telur, kandang 3 didapatkan 1 telur, kandang 4 didapatkan 1 telur, kandang 5 tidak didapatkan telur, kandang 6 didapatkan 1 telur, kandang 7 tidak didapatkan telur, kandang 8 didapatkan 1 telur, kandang 9 dan kandang 10 tidak didapatkan telur.

5.4.1.3 Morfologi telur parasit yang ditemukan pada feses bebek dan air kubangan



Gambar 5.6 Telur *Echinostoma* sp di feses bebek. Dilakukan pemeriksaan dengan mikroskop cahaya dengan pembesaran 1000 kali. Telur berbentuk lonjong dengan operkulum (panah)



Gambar 5.7 Telur *Trichobilharzia* sp pada air. Dilakukan pemeriksaan dengan mikroskop cahaya dengan pemseran 1000 kali. Telur berbentuk bulat atau spindle dengan penebalan pada dindingnya.

Pada gambar 5.5 didapatkan telur parasit *Echinostoma* sp pada feses bebek (*Anas platyrhynchos*) dengan bentuk lonjong berwarna kekuningan dan sangat tipis. Pada salah satu ujung terdapat operkulum dan diseberang ujung operkulum terdapat penebalan (Chai *et al*, 2011).

Pada gambar 5.6 didapatkan telur *Trichobilharzia* sp pada air kubangan kandang dengan bentuk bulat atau spindle dengan penebalan pada dindingnya. (Davis,2006)

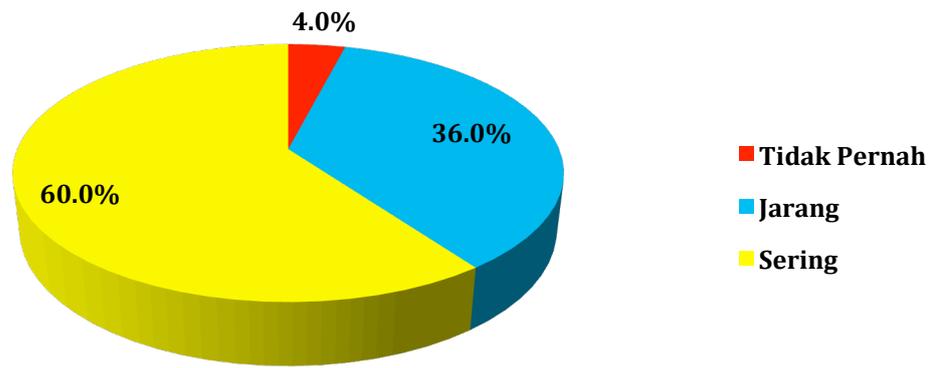
5.5 Analisis Univariat

Analisis data ini bertujuan untuk mengetahui distribusi dari masing-masing variabel.

5.5.1 Personal Hygiene Peternak Bebek

5.5.1.1 Perilaku Memakai Alas Kaki Saat ke Kandang

Perilaku memakai alas kaki saat ke kandang dapat diketahui melalui gambar berikut ini :

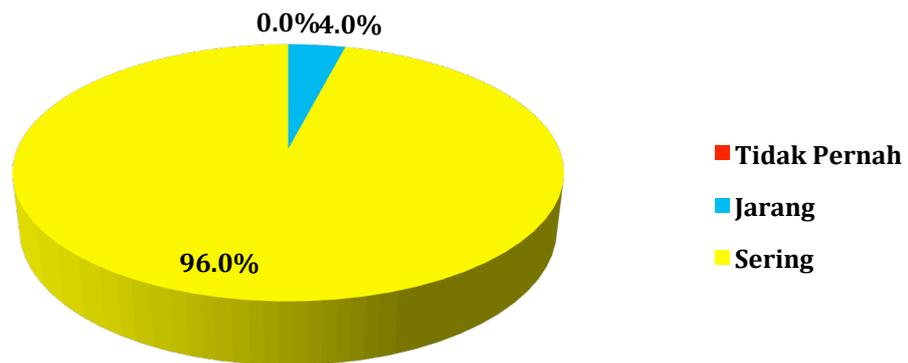


Gambar 5.8 Distribusi frekuensi perilaku memakai alas kaki saat ke kandang. Didapatkan 60% peternak sering memakai alas kaki saat ke kandang dan 4.0% tidak pernah memakai alas.

Berdasarkan gambar di atas, dari 50 peternak bebek diketahui bahwa sebanyak 4.0% peternak bebek tidak pernah memakai alas kaki saat ke kandang. Kemudian 36.0% peternak bebek jarang memakai alas kaki saat ke kandang, dan 60.0% peternak bebek memakai alas kaki saat ke kandang. Hal ini berarti sebagian besar peternak bebek sering memakai alas kaki saat ke kandang.

5.5.1.2 Perilaku Mandi Menggunakan Air Bersih (Bukan Air Sungai)

Perilaku mandi menggunakan air bersih (bukan air sungai) dapat diketahui melalui gambar berikut ini :



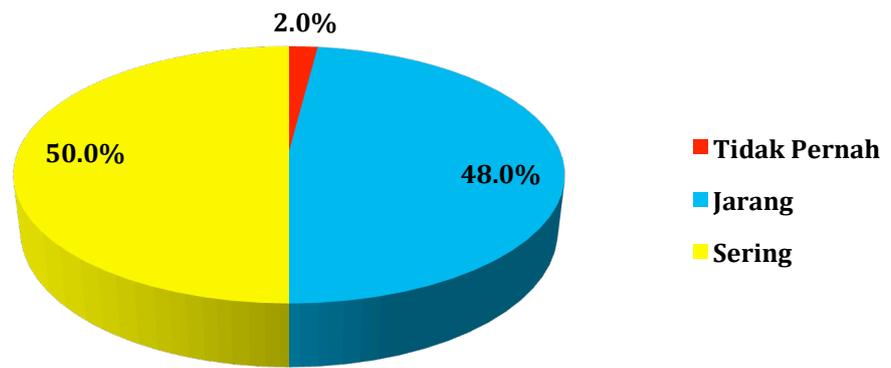
Gambar 5.9 Distribusi frekuensi perilaku peternak menggunakan air bersih. 96% peternak mandi menggunakan air bersih dan 4% peternak tidak mandi menggunakan air bersih yang berasal dari sungai.

Berdasarkan gambar di atas, dari 50 peternak bebek diketahui bahwa sebanyak 0.0% peternak bebek tidak pernah mandi menggunakan air bersih (bukan air sungai) . Kemudian 4.0% peternak bebek jarang mandi menggunakan air bersih (bukan air sungai) , dan 96.0% peternak bebek sering mandi menggunakan air bersih (bukan air sungai). Hal ini berarti sebagian besar peternak bebek sering mandi menggunakan air bersih dan bukan menggunakan air sungai.

5.5.2 Lingkungan Kandang Bebek

5.5.2.1 Perilaku Membersihkan Kandang Bebek dan Lingkungannya Secara Rutin

Perilaku membersihkan kandang bebek dan lingkungannya secara rutin dapat diketahui melalui gambar berikut ini :

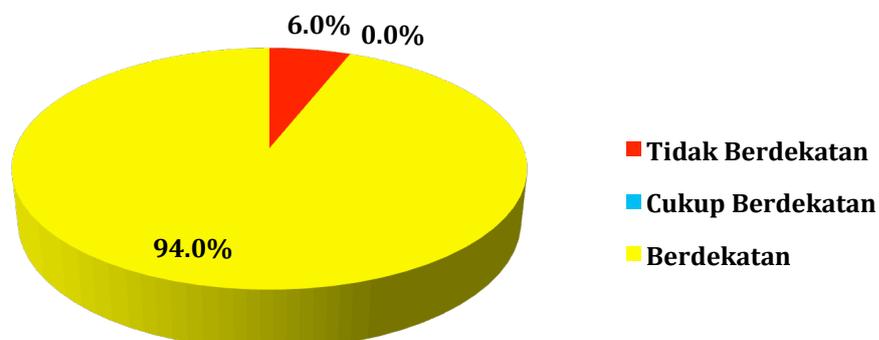


Gambar 5.10 Distribusi frekuensi membersihkan kandang dan lingkungannya secara rutin. Didapatkan 50% sebagian besar peternak sering membersihkan kandang dan 2% tidak pernah membersihkan kandang secara rutin.

Berdasarkan gambar di atas, dari 50 peternak bebek diketahui bahwa sebanyak 2.0% peternak bebek tidak pernah membersihkan kandang bebek dan lingkungannya secara rutin. Kemudian 48.0% peternak bebek jarang membersihkan kandang bebek dan lingkungannya secara rutin, dan 50.0% peternak bebek sering membersihkan kandang bebek dan lingkungannya secara rutin.

5.5.2.2 Perilaku Menempatkan Kandang Bebek Tidak Berdekatan dengan Rumah

Perilaku menempatkan kandang bebek tidak berdekatan dengan rumah dapat diketahui melalui gambar berikut ini :

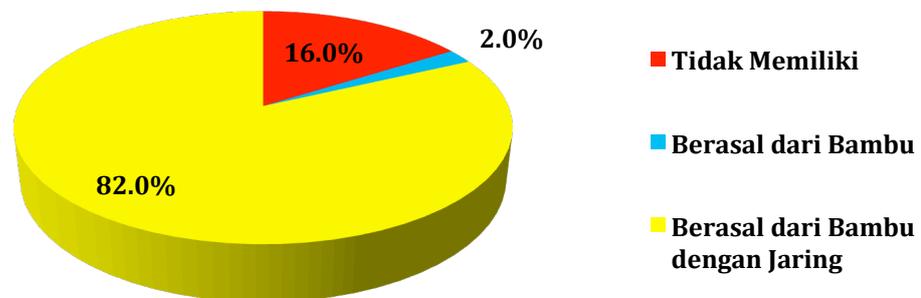


Gambar 5.11 Distribusi frekuensi menempatkan kandang tidak berdekatan dengan rumah. Didapatkan peternak bebek yang tidak menempatkan kandang berdekatan dengan rumah

Berdasarkan gambar di atas, dari 50 peternak bebek diketahui bahwa sebanyak 94.0% peternak bebek menempatkan kandang bebek berdekatan dengan rumah. Kemudian tidak satupun peternak bebek yang menempatkan kandang bebek cukup berdekatan dengan rumah, dan 6.0% peternak bebek menempatkan kandang bebek tidak berdekatan dengan rumah. Hal ini berarti sebagian besar peternak bebek menempatkan kandang bebek tidak berdekatan dengan rumah.

5.5.2.3 Kandang Memiliki Pagar Pembatas

Kandang memiliki pagar pembatas dapat diketahui melalui gambar berikut ini :

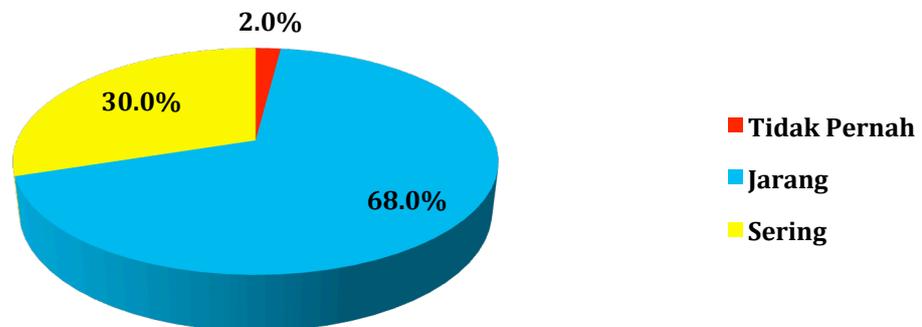


Gambar 5.12 Distribusi frekuensi kandang memiliki pagar pembatas. Didapatkan 82% paling banyak menggunakan bambu dengan jarring dan 2% berasal dari bambu.

Berdasarkan gambar di atas, dari 50 peternak bebek diketahui bahwa sebanyak 16.0% peternak bebek tidak memiliki pagar pembatas untuk kandang bebeknya. Kemudian 2.0% peternak bebek memiliki pagar pembatas kandang bebek yang berasal dari bambu, dan 82.0% peternak bebek memiliki pagar pembatas kandang bebek yang berasal dari bambu dan jaring. Hal ini berarti sebagian besar peternak bebek memiliki pagar pembatas kandang bebek yang berasal dari bambu dan jaring.

5.5.2.4 Perilaku Membuang Kotoran Bebek (Padat atau Cair) Pada Galian Tanah

Perilaku membuang kotoran bebek (padat atau cair) pada galian tanah dapat diketahui melalui gambar berikut ini :

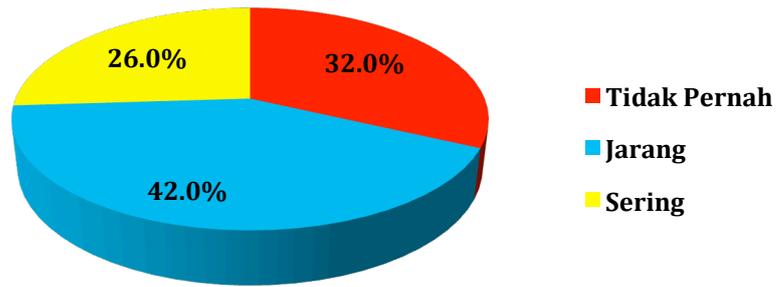


Gambar 5.13 Distribusi frekuensi perilaku membuang kotoran bebek pada galian tanah yang telah disediakan. Didapatkan bahwa peternak 68% sering membuang kotoran pada galian tanah dan 2% peternak jarang membuang kotoran.

Berdasarkan gambar di atas, dari 50 peternak bebek diketahui bahwa sebanyak 2.0% peternak bebek tidak pernah membuang kotoran bebek (padat atau cair) pada galian tanah. Kemudian 68.0% peternak bebek jarang membuang kotoran bebek (padat atau cair) pada galian tanah, dan 30.0% peternak bebek sering membuang kotoran bebek (padat atau cair) pada galian tanah. Hal ini berarti sebagian besar peternak bebek jarang membuang kotoran bebek (padat atau cair) pada galian tanah.

5.5.2.5 Membiarkan Bebek Tetap di Kandang Setiap Hari

Membiarkan bebek tetap di kandang setiap hari dapat diketahui melalui gambar berikut ini :

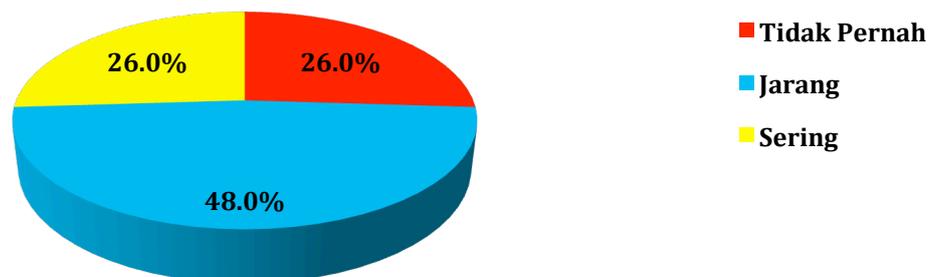


Gambar 5.14 Distribusi frekuensi peternak bebek yang jarang membiarkan bebek tetap berada dikandang. 42% peternak bebek jarang membiarkan bebek tetap dikandang dan 32% tidak pernah, sehingga bebek selalu berada diluar kandang.

Berdasarkan gambar di atas, dari 50 peternak bebek diketahui bahwa sebanyak 32.0% peternak bebek tidak pernah membiarkan bebek tetap di kandang setiap hari . Kemudian 42.0% peternak bebek jarang membiarkan bebek tetap di kandang setiap hari , dan 26.0% peternak bebek sering membiarkan bebek tetap di kandang setiap hari . Hal ini berarti sebagian besar peternak bebek jarang membiarkan bebek tetap di kandang setiap hari.

5.5.2.6 Membiarkan Bebek Tidak Bersentuhan dengan Air untuk Keperluan Sehari-Hari

Membiarkan bebek tidak bersentuhan dengan air untuk keperluan sehari-hari dapat diketahui melalui gambar berikut ini :



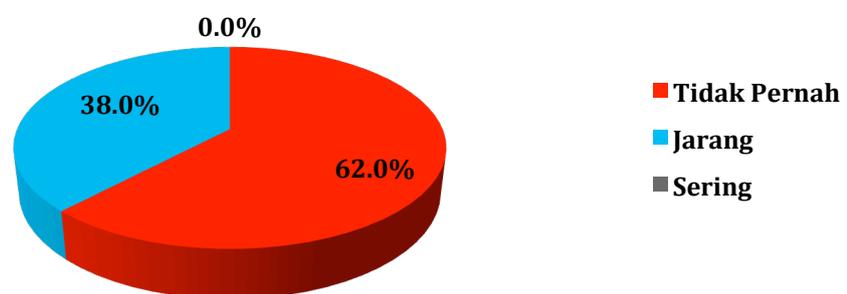
Gambar 5.15 distribusi frekuensi membiarkan bebek bersentuhan dengan air keperluan sehari-hari. Didapatkan 48% jarang membiarkan bebek bersentuhan dan 26% sering membiarkan bebek tidak bersentuhan.

Berdasarkan gambar di atas, dari 50 peternak bebek diketahui bahwa sebanyak 26.0% peternak bebek tidak pernah membiarkan bebek tidak bersentuhan dengan air untuk keperluan sehari-hari. Kemudian 48.0% peternak bebek jarang membiarkan bebek tidak bersentuhan dengan air untuk keperluan sehari-hari, dan 26.0% peternak bebek sering membiarkan bebek tidak bersentuhan dengan air untuk keperluan sehari-hari. Hal ini berarti sebagian besar peternak bebek jarang bebek tidak bersentuhan dengan air untuk keperluan sehari-hari

5.5.3 Gejala Swimmer itch

5.5.3.1 Gejala Terasa Kesemutan atau Terbakar Beberapa Saat Setelah Menyentuh Air di Lingkungan Kandang Bebek Kurang dari Seminggu

Gejala terasa kesemutan atau terbakar beberapa saat setelah menyentuh air di lingkungan kandang bebek kurang dari seminggu dapat diketahui melalui gambar berikut ini :



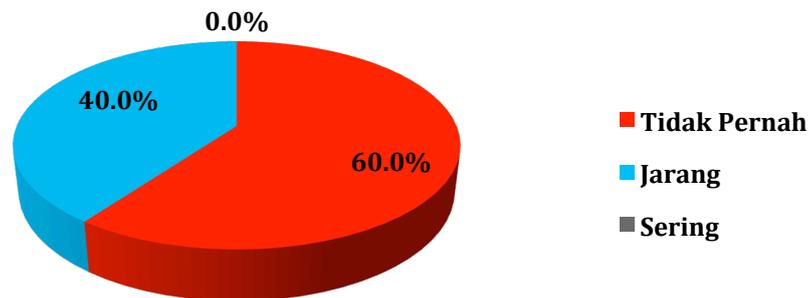
Gambar 5.16 Distribusi frekuensi terasa kesemutan atau terbakar saat setelah dari kandang dalam waktu semingg. Didapatkan 62% peternak tidak pernah merasakan gejala tersebut dan 38% jarang merasakan gejala tersebut.

Berdasarkan gambar di atas, dari 50 peternak bebek diketahui bahwa sebanyak 62.0% peternak bebek tidak pernah merasa kesemutan atau terbakar beberapa saat setelah menyentuh air di lingkungan kandang bebek. Kemudian

38.0% peternak bebek jarang merasa kesemutan atau terbakar beberapa saat setelah menyentuh air di lingkungan kandang bebek. Hal ini berarti sebagian besar peternak bebek tidak pernah merasa kesemutan atau terbakar beberapa saat setelah menyentuh air di lingkungan kandang bebek.

5.5.3.2 Gejala Terasa Gatal dan Kemerahan Beberapa Menit atau Jam Setelah Menyentuh Air Tersebut Kurang dari Seminggu

Gejala terasa gatal dan kemerahan beberapa menit atau jam setelah menyentuh air tersebut dapat diketahui melalui gambar berikut ini :

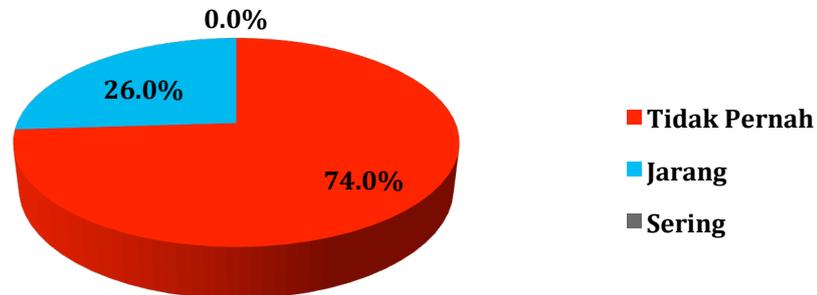


Gambar 5.17 Distribusi frekuensi terasa gatal dan kemerahan beberapa saat setelah menyentuh air dalam waktu kurang dari seminggu. 60% peternak tidak pernah merasakan gejala tersebut.

Berdasarkan gambar di atas, dari 50 peternak bebek diketahui bahwa sebanyak 60.0% peternak bebek tidak pernah merasa gatal dan kemerahan beberapa menit atau jam setelah menyentuh air tersebut. Kemudian 40.0% peternak bebek jarang mmerasa gatal dan kemerahan beberapa menit atau jam setelah menyentuh air tersebut, dan 0.0% peternak bebek sering merasa gatal dan kemerahan beberapa menit atau jam setelah menyentuh air tersebut. Hal ini berarti sebagian besar peternak bebek tidak pernah merasa gatal dan kemerahan beberapa menit atau jam setelah menyentuh air tersebut.

5.5.3.3 Gejala Pada Kulit Muncul Seperti Bintik - bintik Kemerahan dan Mengeluarkan Air Saat digaruk Kurang dari Seminggu

Gejala pada kulit muncul bintik – bintik kemerahan dan mengeluarkan air saat digaruk dapat diketahui melalui gambar berikut ini

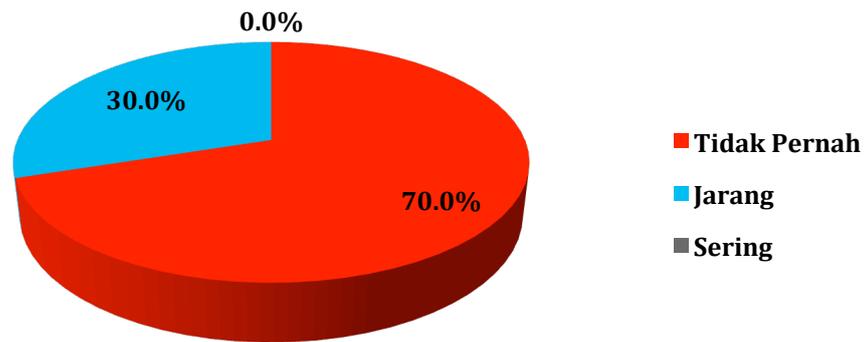


Gambar 5.18 Distribusi frekuensi muncul bintik – bintik kemerahan kurang dari seminggu. Didapatkan 74% peternak tidak merasakan gejala tersebut dan 26% jarang merasakan gejala tersebut.

Berdasarkan gambar di atas, dari 50 peternak bebek diketahui bahwa sebanyak 74.0% peternak bebek tidak pernah mendapati pada kulit muncul bintik–bintik kemerahan dan mengeluarkan air saat digaruk. Kemudian 26.0% peternak bebek jarang mendapati pada kulit bintik – bintik kemerahan dan mengeluarkan air saat digaruk, dan 0.0% peternak bebek sering mendapati pada kulit bintik–bintik kemerahan dan mengeluarkan air saat digaruk. Hal ini berarti sebagian besar peternak bebek tidak pernah mendapati pada kulit muncul bintik–bintik kemerahan dan mengeluarkan air saat digaruk.

5.5.3.4 Gejala Biasanya Gatal dan Kemerahan Serta Muncul Seperti Bintik Kecil Hanya Pada Bagian Badan yang Kontak dengan Air Lingkungan Kandang Bebek

Gejala biasanya gatal dan kemerahan serta muncul seperti bintik hanya pada bagian badan yang kontak dengan air lingkungan kandang bebek dapat diketahui melalui gambar berikut ini :



Gambar 5.19 Distribusi frekuensi gatal dan kemerahan muncul pada bagian yang kontak dengan air lingkungan kandang selama kurang dari seminggu. 70% peternak tidak pernah merasakan gejala tersebut.

Berdasarkan gambar di atas, dari 50 peternak bebek diketahui bahwa sebanyak 70.0% peternak bebek tidak pernah merasa gatal dan kemerahan serta muncul seperti bintik kecil hanya pada bagian badan yang kontak dengan air lingkungan kandang bebek. Kemudian 30.0% peternak bebek jarang merasa gatal dan kemerahan serta muncul seperti bintik kecil hanya pada bagian badan yang kontak dengan air lingkungan kandang bebek, dan 0.0% peternak bebek sering merasa gatal dan kemerahan serta muncul seperti bintik kecil hanya pada bagian badan yang kontak dengan air lingkungan kandang bebek. Hal ini berarti sebagian besar peternak bebek tidak pernah merasa gatal dan kemerahan serta muncul seperti bintik kecil hanya pada bagian badan yang kontak dengan air lingkungan kandang bebek.

5.6 Analisa Bivariat

Analisa data ini bertujuan untuk melihat adanya hubungan dan korelasi antara variabel bebas dan variable terikat.

5.6.1 Pengujian Hubungan Personal Hygiene Peternak Bebek dengan Gejala *Swimmer Itch*

5.6.1.1 Pengujian Kenormalan Data Personal Hygiene Peternak Bebek dan Gejala *Swimmer Itch*

Pengujian kenormalan data personal hygiene peternak bebek dan gejala *swimmer itch* akibat parasit *zoonotik* dari feses dan air bebek dimaksudkan untuk mengetahui normal atau tidaknya data personal hygiene peternak bebek dan gejala *swimmer itch* akibat parasit *zoonotik* dari bebek. Pengujian kenormalan data dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, dengan kriteria apabila nilai probabilitas $>$ *level of significance* ($\alpha = 5\%$) maka data tersebut dinyatakan normal. Hasil pengujian normalitas data personal hygiene peternak bebek dan gejala *swimmer itch* akibat parasit *zoonotik* dari feses dan air bebek dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 5.1 Uji normalitas Data personal hygiene peternak dengan gejala *swimmer itch*

	Personal Hygiene Peternak Bebek	Gejala Swimmer Itch
<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	0.371	0.362
Probabilitas	0.000	0.000

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pengujian normalitas data personal hygiene peternak bebek dan gejala *swimmer itch* akibat parasit *zoonotik* dari feses dan air bebek menghasilkan statistik *Kolmogorov-Smirnov* masing-masing sebesar 0.371 dan 0.362 dengan probabilitas sebesar 0.000 dan 0.000. Hal ini dapat diketahui bahwa pengujian normalitas data personal hygiene peternak bebek maupun gejala *swimmer itch* akibat parasit *zoonotik* dari feses bebek dan air menghasilkan probabilitas $<$ α (5%), sehingga data personal hygiene peternak bebek dan gejala *swimmer itch* akibat parasit *zoonotik* dari feses bebek dinyatakan tidak normal.

5.6.1.2 Analisis Hubungan Personal Hygiene Peternak Bebek dengan Gejala *Swimmer itch* Akibat Parasit *Zoonotik* dari Feses Bebek

Analisis hubungan personal hygiene peternak bebek dengan gejala *swimmer itch* akibat parasit *zoonotik* dari feses dan air bebek dilakukan menggunakan korelasi *Rank Spearman* dengan hipotesis berikut ini :

H0 : Tidak ada hubungan yang signifikan personal hygiene peternak bebek dengan gejala *swimmer itch* akibat parasit *zoonotik* dari feses dan air bebek

H1 : Ada hubungan yang signifikan personal hygiene peternak bebek dengan gejala *swimmer itch* akibat parasit *zoonotik* dari feses dan air bebek

Kriteria pengujian menyebutkan apabila probabilitas \leq *level of significance* (alpha = 5%) maka H0 ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan personal hygiene peternak bebek dengan gejala *swimmer itch* akibat parasit *zoonotik* dari feses dan air bebek.

Hasil analisis hubungan personal hygiene peternak bebek dengan gejala *swimmer itch* akibat parasit *zoonotik* dari feses dan air bebek dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 5.2 Analisa hubungan personal hygiene peternak dengan gejala *swimmer itch*

Koefisien Korelasi	Probabilitas
-0.880	0.000

Tabel di atas menginformasikan bahwa pengujian hubungan personal hygiene peternak bebek dengan gejala *swimmer itch* akibat parasit *zoonotik* dari feses bebek menghasilkan probabilitas sebesar 0.000. Hal ini dapat diketahui bahwa probabilitas < alpha (5%), sehingga H0 ditolak. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan personal hygiene peternak

bebek dengan gejala *swimmer itch* akibat parasit *zoonotik* dari feses dan air bebek.

Koefisien korelasi sebesar -0.880 menunjukkan bahwa ada hubungan yang negatif (searah) dan sangat kuat. Hal ini berarti semakin baik personal hygiene peternak bebek maka gejala *swimmer itch* akibat parasit *zoonotik* dari feses bebek juga semakin rendah, begitu juga sebaliknya semakin buruk personal hygiene peternak bebek maka gejala *swimmer itch* akibat parasit *zoonotik* dari feses dan air bebek semakin tinggi.

5.6.2 Pengujian Hubungan Lingkungan Kandang Bebek dengan Gejala Swimmer Itch

5.6.2.1 Pengujian Kenormalan Data Lingkungan Kandang Bebek dan Gejala Swimmer Itch

Pengujian kenormalan data lingkungan kandang bebek dan gejala *swimmer itch* akibat parasit *zoonotik* dari feses bebek dan air dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya data lingkungan kandang bebek dan gejala *swimmer itch* akibat parasit *zoonotik* dari feses bebek dan air. Pengujian kenormalan data dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, dengan kriteria apabila nilai probabilitas > *level of significance* (alpha = 5%) maka data tersebut dinyatakan normal. Hasil pengujian normalitas data lingkungan kandang bebek dan gejala *swimmer itch* akibat parasit *zoonotik* dari feses bebek dan air dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 5.3 Uji normalitas Data Lingkungan kandang dengan gejala *swimmer itch*

	Lingkungan Kandang Bebek	Gejala Swimmer Itch
<i>Kolmogorov- Smirnov</i>	0.159	0.362
Probabilitas	0.003	0.000

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pengujian normalitas data lingkungan kandang bebek dan gejala *swimmer itch* akibat parasit *zoonotik* dari feses dan air bebek menghasilkan statistik *Kolmogorov-Smirnov* masing-masing sebesar 0.159 dan 0.362 dengan probabilitas sebesar 0.003 dan 0.000. Hal ini dapat diketahui bahwa pengujian normalitas data lingkungan kandang bebek maupun gejala *swimmer itch* akibat parasit *Zoonotik* dari feses bebek dan air menghasilkan probabilitas $< \alpha$ (5%), sehingga data lingkungan kandang bebek dan gejala *swimmer itch* akibat parasit *zoonotik* dari feses bebek dan air dinyatakan tidak normal.

5.6.2.2 Analisis Hubungan Lingkungan kandang Bebek dengan Gejala Swimmer itch Akibat Parasit Zoonotik dari Feses Bebek dan Air.

Analisis hubungan lingkungan kandang bebek dengan gejala *swimmer itch* akibat parasit *zoonotik* dari feses bebek dilakukan menggunakan korelasi Rank Spearman dengan hipotesis berikut ini :

H0 : Tidak ada hubungan yang signifikan lingkungan kandang bebek dengan gejala *swimmer itch* akibat parasit *Zoonotik* dari feses bebek dan air

H1 : Ada hubungan yang signifikan lingkungan kandang bebek dengan gejala *swimmer itch* akibat parasit *Zoonotik* dari feses dan air bebek

Kriteria pengujian menyebutkan apabila probabilitas \leq *level of significance* ($\alpha = 5\%$) maka H0 ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan lingkungan kandang bebek dengan gejala *swimmer itch* akibat parasit *zoonotik* dari feses bebek dan air

Hasil analisis hubungan lingkungan kandang bebek dengan gejala *swimmer itch* akibat parasit *zoonotik* dari feses bebek dan air dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 5.4 Analisa hubungan lingkungan kandang peternak dengan gejala *swimmer itch*

Koefisien Korelasi	Probabilitas
-0.454	0.001

Tabel di atas menginformasikan bahwa pengujian hubungan lingkungan kandang bebek dengan gejala *swimmer itch* akibat parasit *zoonotik* dari feses bebek menghasilkan probabilitas sebesar 0.001. Hal ini dapat diketahui bahwa probabilitas < alpha (5%), sehingga H₀ ditolak. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan lingkungan kandang bebek dengan gejala *swimmer itch* akibat parasit *zoonotik* dari bebek.

Koefisien korelasi sebesar -0.454 menunjukkan bahwa ada hubungan yang negatif (searah) dan cukup kuat. Hal ini berarti semakin bersih lingkungan kandang bebek maka gejala *swimmer itch* akibat parasit *zoonotik* dari bebek juga semakin rendah, begitu juga sebaliknya semakin kotor lingkungan kandang bebek maka gejala *swimmer itch* akibat parasit *zoonotik* dari bebek semakin tinggi.

5.6.3 Pengujian Hubungan Personal Hygiene Peternak Bebek dengan Jumlah Parasit dalam Feses Bebek

5.6.3.1 Pengujian Kenormalan Data Personal Hygiene Peternak Bebek dan Jumlah Parasit dalam Feses Bebek

Pengujian kenormalan data personal hygiene peternak bebek dan jumlah parasit dalam feses bebek dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya data personal hygiene peternak bebek dan jumlah parasit dalam feses bebek. Pengujian kenormalan data dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov, dengan kriteria apabila nilai probabilitas > *level of significance* (alpha = 5%) maka data tersebut dinyatakan normal. Hasil pengujian normalitas data personal

hygiene peternak bebek dan jumlah parasit dalam feses bebek dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 5.5 Uji normalitas personal hygiene dengan jumlah parasit dalam feses bebek.

	Personal Hygiene Peternak Bebek	Jumlah Parasit dalam Feses Bebek
<i>Kolmogorov- Smirnov</i>	0.371	0.409
Probabilitas	0.000	0.000

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pengujian normalitas data personal hygiene peternak bebek dan jumlah parasit dalam feses bebek menghasilkan statistik *Kolmogorov-Smirnov* masing-masing sebesar 0.371 dan 0.409 dengan probabilitas sebesar 0.000 dan 0.000. Hal ini dapat diketahui bahwa pengujian normalitas data personal hygiene peternak bebek maupun jumlah parasit dalam feses bebek menghasilkan probabilitas < alpha (5%), sehingga data personal hygiene peternak bebek dan jumlah parasit dalam feses bebek dinyatakan tidak normal.

5.6.3.2 Analisis Hubungan Personal Hygiene Peternak Bebek dengan Jumlah Parasit dalam Feses Bebek

Analisis hubungan personal hygiene peternak bebek dengan jumlah parasit dalam feses bebek dilakukan menggunakan korelasi Rank Spearman dengan hipotesis berikut ini :

H0 : Tidak ada hubungan yang signifikan personal hygiene peternak bebek dengan jumlah parasit dalam feses bebek

H1 : Ada hubungan yang signifikan personal hygiene peternak bebek dengan jumlah parasit dalam feses bebek

Kriteria pengujian menyebutkan apabila probabilitas \leq *level of significance* (alpha = 5%) maka H0 ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang

signifikan personal hygiene peternak bebek dengan jumlah parasit dalam feses bebek.

Hasil analisis hubungan personal hygiene peternak bebek dengan jumlah parasit dalam feses bebek dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 5.6 Hubungan personal hygiene dengan jumlah parasit dalam feses bebek

Koefisien Korelasi	Probabilitas
-0.669	0.000

Tabel di atas menginformasikan bahwa pengujian hubungan personal hygiene peternak bebek dengan jumlah parasit dalam feses bebek menghasilkan probabilitas sebesar 0.000. Hal ini dapat diketahui bahwa probabilitas < alpha (5%), sehingga H_0 ditolak. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan personal hygiene peternak bebek dengan jumlah parasit dalam feses bebek.

Koefisien korelasi sebesar -0.669 menunjukkan bahwa ada hubungan yang negatif (berlawanan arah) dan kuat. Hal ini berarti semakin baik personal hygiene peternak bebek maka jumlah parasit dalam feses bebek juga semakin sedikit, begitu juga sebaliknya semakin buruk personal hygiene peternak bebek maka jumlah parasit dalam feses bebek semakin banyak.

5.6.4 Pengujian Hubungan Personal Hygiene Peternak Bebek dengan Jumlah Parasit dalam Air

5.6.4.1 Pengujian Kenormalan Data Personal Hygiene Peternak Bebek dan Jumlah Parasit dalam Air

Pengujian kenormalan data personal hygiene peternak bebek dan jumlah parasit dalam air dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya data personal hygiene peternak bebek dan jumlah parasit dalam air. Pengujian kenormalan data dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov, dengan kriteria apabila nilai

probabilitas > *level of significance* (alpha = 5%) maka data tersebut dinyatakan normal. Hasil pengujian normalitas data personal hygiene peternak bebek dan jumlah parasit dalam air dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 5.7 Uji normalitas personal hygiene dengan jumlah parasit dalam air kubangan

	Personal Hygiene Peternak Bebek	Jumlah Parasit dalam Air
<i>Kolmogorov- Smirnov</i>	0.371	0.529
Probabilitas	0.000	0.000

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pengujian normalitas data personal hygiene peternak bebek dan jumlah parasit dalam air menghasilkan statistik *Kolmogorov-Smirnov* masing-masing sebesar 0.371 dan 0.529 dengan probabilitas sebesar 0.000 dan 0.000. Hal ini dapat diketahui bahwa pengujian normalitas data personal hygiene peternak bebek maupun jumlah parasit dalam air menghasilkan probabilitas < alpha (5%), sehingga data personal hygiene peternak bebek dan jumlah parasit dalam air dinyatakan tidak normal.

5.6.4.2 Analisis Hubungan Personal Hygiene Peternak Bebek dengan Jumlah Parasit dalam Air

Analisis hubungan personal hygiene peternak bebek dengan jumlah parasit dalam air dilakukan menggunakan korelasi Rank Spearman dengan hipotesis berikut ini :

H0 : Tidak ada hubungan yang signifikan personal hygiene peternak bebek dengan jumlah parasit dalam air

H1 : Ada hubungan yang signifikan personal hygiene peternak bebek dengan jumlah parasit dalam air

Kriteria pengujian menyebutkan apabila probabilitas \leq *level of significance* (alpha = 5%) maka H0 ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa ada hubungan

yang signifikan personal hygiene peternak bebek dengan jumlah parasit dalam air.

Hasil analisis hubungan personal hygiene peternak bebek dengan jumlah parasit dalam air dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 5.8 Hubungan personal hygiene dengan jumlah parasit dalam air kubangan

Koefisien Korelasi	Probabilitas
-0.453	0.001

Tabel di atas menginformasikan bahwa pengujian hubungan personal hygiene peternak bebek dengan jumlah parasit dalam air menghasilkan probabilitas sebesar 0.001. Hal ini dapat diketahui bahwa probabilitas $< \alpha$ (5%), sehingga H_0 ditolak. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan personal hygiene peternak bebek dengan jumlah parasit dalam air.

Koefisien korelasi sebesar -0.453 menunjukkan bahwa ada hubungan yang negatif (berlawanan arah) dan cukup kuat. Hal ini berarti semakin baik personal hygiene peternak bebek maka jumlah parasit dalam air juga semakin sedikit, begitu juga sebaliknya semakin buruk personal hygiene peternak bebek maka jumlah parasit dalam air semakin banyak.

5.6.5 Pengujian Hubungan Lingkungan Kandang Bebek dengan Jumlah Parasit dalam Feses Bebek

5.6.5.1 Pengujian Kenormalan Data Lingkungan Kandang Bebek dan Jumlah Parasit dalam Feses Bebek

Pengujian kenormalan data lingkungan kandang bebek dan jumlah parasit dalam feses bebek dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya data lingkungan kandang bebek dan jumlah parasit dalam feses bebek. Pengujian kenormalan data dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov, dengan kriteria apabila nilai probabilitas $> level\ of\ significance$ ($\alpha = 5\%$) maka data tersebut

dinyatakan normal. Hasil pengujian normalitas data lingkungan kandang bebek dan jumlah parasit dalam feses bebek dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 5.9 Uji normalitas Lingkungan kandang dengan jumlah parasit feses

	Lingkungan Kandang Bebek	Jumlah Parasit dalam Feses Bebek
<i>Kolmogorov- Smirnov</i>	0.159	0.409
Probabilitas	0.003	0.000

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pengujian normalitas data lingkungan kandang bebek dan jumlah parasit dalam feses bebek menghasilkan statistik *Kolmogorov-Smirnov* masing-masing sebesar 0.159 dan 0.409 dengan probabilitas sebesar 0.003 dan 0.000. Hal ini dapat diketahui bahwa pengujian normalitas data lingkungan kandang bebek maupun jumlah parasit dalam feses bebek menghasilkan probabilitas < alpha (5%), sehingga data lingkungan kandang bebek dan jumlah parasit dalam feses bebek dinyatakan tidak normal.

5.6.5.2 Analisis Hubungan Lingkungan kandang Bebek dengan Jumlah Parasit dalam Feses Bebek

Analisis hubungan lingkungan kandang bebek dengan jumlah parasit dalam feses bebek dilakukan menggunakan korelasi Rank Spearman dengan hipotesis berikut ini :

H0 : Tidak ada hubungan yang signifikan lingkungan kandang bebek dengan jumlah parasit dalam feses bebek

H1 : Ada hubungan yang signifikan lingkungan kandang bebek dengan jumlah parasit dalam feses bebek

Kriteria pengujian menyebutkan apabila probabilitas \leq *level of significance* (alpha = 5%) maka H0 ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan lingkungan kandang bebek dengan jumlah parasit dalam feses bebek.

Hasil analisis hubungan lingkungan kandang bebek dengan jumlah parasit dalam feses bebek dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 5.10 Hubungan Lingkungan kandang dengan jumlah parasit feses

Koefisien Korelasi	Probabilitas
-0.644	0.000

Tabel di atas menginformasikan bahwa pengujian hubungan lingkungan kandang bebek dengan jumlah parasit dalam feses bebek menghasilkan probabilitas sebesar 0.000. Hal ini dapat diketahui bahwa probabilitas < alpha (5%), sehingga H₀ ditolak. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan lingkungan kandang bebek dengan jumlah parasit dalam feses bebek.

Koefisien korelasi sebesar -0.644 menunjukkan bahwa ada hubungan yang negatif (berlawanan arah) dan kuat. Hal ini berarti semakin bersih lingkungan kandang bebek maka jumlah parasit dalam feses bebek juga semakin sedikit, begitu juga sebaliknya semakin kotor lingkungan kandang bebek maka jumlah parasit dalam feses bebek semakin banyak.

5.6.6 Pengujian Hubungan Lingkungan Kandang Bebek dengan Jumlah Parasit dalam Air

5.6.6.1 Pengujian Kenormalan Data Lingkungan Kandang Bebek dan Jumlah Parasit dalam Air

Pengujian kenormalan data lingkungan kandang bebek dan jumlah parasit dalam air dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya data lingkungan kandang bebek dan jumlah parasit dalam air. Pengujian kenormalan data dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov, dengan kriteria apabila nilai probabilitas > *level of significance* (alpha = 5%) maka data tersebut dinyatakan

normal. Hasil pengujian normalitas data lingkungan kandang bebek dan jumlah parasit dalam air dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 5.11 Uji normalitas Lingkungan kandang dengan jumlah parasit air

	Lingkungan Kandang Bebek	Jumlah Parasit dalam Air
<i>Kolmogorov- Smirnov</i>	0.159	0.529
Probabilitas	0.003	0.000

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pengujian normalitas data lingkungan kandang bebek dan jumlah parasit dalam air menghasilkan statistik *Kolmogorov-Smirnov* masing-masing sebesar 0.159 dan 0.529 dengan probabilitas sebesar 0.003 dan 0.000. Hal ini dapat diketahui bahwa pengujian normalitas data lingkungan kandang bebek maupun jumlah parasit dalam air menghasilkan probabilitas $< \alpha$ (5%), sehingga data lingkungan kandang bebek dan jumlah parasit dalam air dinyatakan tidak normal.

5.6.6.2 Analisis Hubungan Lingkungan Kandang Bebek dengan Jumlah Parasit dalam Air

Analisis hubungan lingkungan kandang bebek dengan jumlah parasit dalam air dilakukan menggunakan korelasi Rank Spearman dengan hipotesis berikut ini :

H0 : Tidak ada hubungan yang signifikan lingkungan kandang bebek dengan jumlah parasit dalam air

H1 : Ada hubungan yang signifikan lingkungan kandang bebek dengan jumlah parasit dalam air

Kriteria pengujian menyebutkan apabila probabilitas \leq *level of significance* ($\alpha = 5\%$) maka H0 ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan lingkungan kandang bebek dengan jumlah parasit dalam air.

Hasil analisis hubungan lingkungan kandang bebek dengan jumlah parasit dalam air dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 5.12 Hubungan Lingkungan kandang dengan jumlah parasit air

Koefisien Korelasi	Probabilitas
-0.459	0.001

Tabel di atas menginformasikan bahwa pengujian hubungan lingkungan kandang bebek dengan jumlah parasit dalam air menghasilkan probabilitas sebesar 0.001. Hal ini dapat diketahui bahwa probabilitas $< \alpha$ (5%), sehingga H_0 ditolak. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan lingkungan kandang bebek dengan jumlah parasit dalam air.

Koefisien korelasi sebesar -0.459 menunjukkan bahwa ada hubungan yang negatif (berlawanan arah) dan cukup kuat. Hal ini berarti semakin bersih lingkungan kandang bebek maka jumlah parasit dalam air juga semakin sedikit, begitu juga sebaliknya semakin kotor lingkungan kandang bebek maka jumlah parasit dalam air semakin banyak.